
Analisis Kontribusi Pendapatan Usaha Tani Pala Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Kuta Blang, Kec. Sama Dua, Kab. Aceh Selatan

Nita Farjrin¹⁾, Dedy Darmansyah²⁾, Maulidi Fajri³⁾

¹Mahasiswa Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar

^{2,3}Dosen Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar
Meulaboh, 23615, Indonesia

*Corresponding e-mail : nitafarjrin16@gmail.com

Abstract

The agricultural sector plays an important role in economic growth in Indonesia, especially in rural areas. In the record of statistical data, an average of 40% of the many types of work are jobs in agriculture. The South Aceh region is an area that produces agricultural production, namely nutmeg with the myristica fragan type with a total production in 2019 of 5,633 tons. One of the producing areas is the village of Kuta Blang, the area of nutmeg farming in this village is 67ha with the status of a productive plant and the number of nutmeg farmers is 93 people. This research is aimed at knowing the magnitude of the contribution of farming in Kuta Blang village to the household income of the community, so that it can also be known about the possibility of increasing welfare that occurs in Kuta Blang village with the people's livelihood as nutmeg farmers. The research method used was to conduct a survey of villagers and perform data processing in order to obtain results in the form of the variables analyzed in this study. The results obtained from this study are that nutmeg farming is one of the contributors to household income with a contribution of 51,22%. The average income for nutmeg farmers is IDR 18.576.610/Ha/year.

Keywords: Nutmeg farming, revenue, income, contribution, economy.

Abstrak

Sektor pertanian memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia khususnya wilayah pedesaan. Dalam catatan data statistik, rata-rata 40% dari banyaknya jenis pekerjaan merupakan pekerjaan dalam bidang pertanian. Wilayah Aceh Selatan merupakan area penghasil produksi pertanian yaitu tanaman pala dengan jenis *myristica fragan* dengan total produksi ditahun 2019 sebesar 5,633 Ton. Salah satu wilayah penghasilnya adalah desa Kuta Blang, luas lahan pertanian pala didesa ini 67 Ha dengan status tanaman menghasilkan dan jumlah petani pala sebanyak 93 org. penelitian ini ditujukan untuk dapat mengetahui besarnya kontribusi usaha tani yang terdapat didesa Kuta Blang terhadap pendapatan rumah tangga masyarakatnya, sehingga dapat diketahui pula kemungkinan peningkatan kesejahteraan yang terjadi didesa Kuta Blang dengan mata percaharian masyarakat sebagai petani pala. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan melakukan survey terhadap warga desa dan melakukan pengolahan data guna mendapatkan hasil berupa variabel-variabel yang dianalisis pada penelitian ini. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Usaha tani pala adalah salah satu penyumbang pendapatan rumah tangga dengan kontribusi sebesar 51,22%. Pendapatan yang diperoleh petani pala rata-rata sebesar Rp. 18.576.610/Ha/thn.

Kata Kunci : Usaha tani pala, penerimaan, pendapatan, kontribusi, perekonomian.

1. Latar Belakang

Dalam pertumbuhan dan pembangunan perekonomian di Indonesia, sektor pertanian memegang peranan yang cukup dominan (Citra Kurnia Putri, 2018). Masyarakat Indonesia megandalkan profesi petani dalam pemenuhan kebutuhan juga sebagai mata pencaharian yang banyak diminati tekhusus bagi masyarakat di wilayah pedesaan (Saragih, 2010). Dalam catatan data statistik, rata-rata 40% dari banyaknya jenis pekerjaan merupakan pekerjaan dalam bidang pertanian terhitung dari tahun 2005 hingga

2015 (Statistik, 2017). Maka dari itu sektor pertanian diharapkan mampu menyokong kesejahteraan petani melalui pendapatan dari sektor pertanian itu sendiri.

Wilayah Aceh Selatan memiliki tingkat kesuburan tanah yang cukup baik hingga menjadikan alam sebagai sumber kehidupan bagi masyarakatnya melalui pemanfaatan dan pengelolaan hasil alamnya. Tanaman pala sudah menjadi ciri khas bagi seluruh wilayah Aceh Selatan sejak lama. Tumbuhan jenis ini juga banyak dijumpai sebagai tanaman liar maupun tanaman yang dengan sengaja ditanam oleh warga untuk memperoleh hasilnya.

Salah satu jenis tanaman pala yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat sekitar berjenis *myristica fragans*. Pala dengan jenis ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi dipasar internasional. Hingga saat ini, Indonesia masih menyumbang ekspor pala tertinggi, mencapai 85% dari kebutuhan pasar dunia (Idawanni, 2015). Hasil produksi pala dari Indonesia memiliki keunggulan yaitu aroma khas dan rendem minyak yang tinggi.

Jika ditinjau dari seluruh wilayah Aceh, tanaman pala dengan jumlah yang banyak hanya dapat ditemukan di wilayah Aceh Selatan, begitu pula hasil produksinya.

Tabel 1. Hasil produksi pala wilayah Aceh Selatan

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	2011	14,183	4,650	831
2	2012	14,891	5,192	797
3	2013	15,310	5,567	722
4	2014	15,810	6,510	838
5	2015	15,821	6,614	842
6	2016	15,821	5,747	827
7	2017	16,289	5,236	827
8	2018	16,941	5,251	821
9	2019	16,989	5,363	823

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Aceh Selatan

Berdasarkan tabel 1, tercatat pada tahun 2019 produksi pala di Aceh Selatan mencapai 5,363 ton, dan produksi tertinggi selama 9 tahun terjadi di tahun 2015 dengan total produksi 6,614 Ton. Hal ini menunjukkan bahwa produksi pala di Aceh Selatan cenderung stabil. Pengolahan tanaman ini juga sangat beragam. Mulai dari jenis obat-obatan, makanan dan minuman hingga kosmetik.

Desa Kuta Blang adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Samadua, Kabupaten Aceh Selatan dengan luas wilayah 800,13 Ha. Sebagian besar wilayah ini terdiri atas lahan pertanian dan hunian penduduk dengan ketinggian 25 m diatas permukaan laut. Desa kuta blang merupakan salah satu penghasil pala dengan luas lahan pertanian pala 67 ha, hal ini menunjukkan bahwa lahan pertanian didesa Kuta Blang tergolong luas diantara 4 desa lainnya di Kec. Samadua dengan luas total lahan tanaman menghasilkan 300 ha. Pertanian pala memiliki masa produksi yang panjang yaitu mulai dari umur 10 tahun, dan dapat terus berproduksi hingga umur 60-70 tahun (Idawanni, 2015). Dengan masa produksi yang panjang dan pengelolaan hasil tanaman yang serba guna, pertanian pala diporsilkan menjadi lahan produksi oleh masyarakat desa Kuta Blang dan sekitarnya.

Pertumbuhan ekonomi yang berarti perkembangan kesejahteraan dalam perekonomian yang hasil akhirnya harus berupa kesejahteraan masyarakat yang mengalami peningkatan diharapkan dapat terwujud melalui hasil produksi pertanian pala yang ada didesa Kuta Blang. Namun kondisi ekonomi lapangan di Desa ini masih kurang sejahtera khususnya perekonomian dikalangan petani. Hal ini kami peroleh dari keterangan aparat desa dan hasil pengamatan langsung terhadap warga desa yang masih terus bertahan dengan mata pencaharian utama sebagai petani pala. Oleh karenanya besar kontribusi yang diberikan usaha tani pala di Desa Kuta Blang ini belum diketahui, yang mana hal ini merupakan salah satu upaya dalam mendukung kesejahteraan pendapatan rumah tangga petani pala.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini ditujukan untuk dapat mengetahui besarnya kontribusi usaha tani yang terdapat didesa Kuta Blang terhadap pendapatan rumah tangga masyarakatnya, sehingga dapat diketahui pula peningkatan kesejahteraan yang terjadi di Desa Kuta Blang dengan mata percaharian masyarakat sebagai petani pala.

2. Metode Penelitian

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi tinjauan yang dijadikan objek penelitian adalah wilayah desa Kuta Blang, Kec. Samadua, Kab. Aceh Selatan. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yaitu pada bulan Oktober-November 2022. Fokus terhadap lahan produksi dan pendapatan petani pala desa ini sehingga diperoleh tingkat besarnya kontribusi pendapatan usaha tani pala terhadap pendapatan rumah tangga. Data penduduk desa Kuta Blang berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

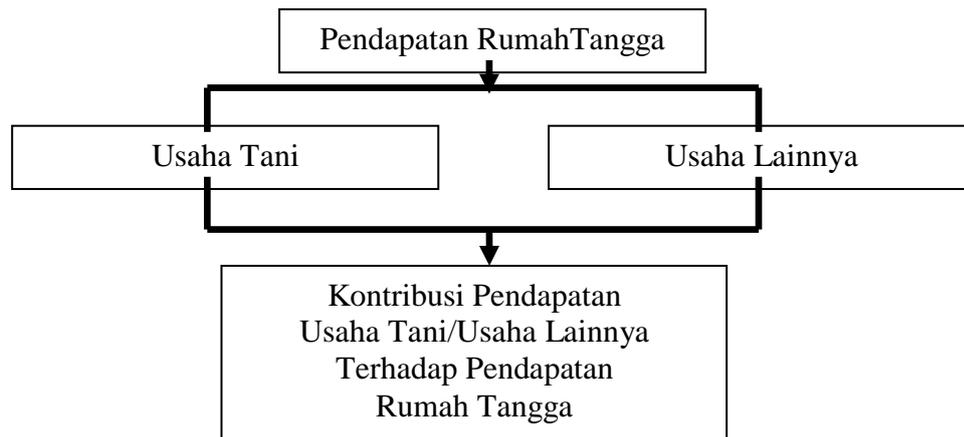
Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

NO	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	140	24,73
2	Pedagang	60	10,60
3	Peternak	122	21,55
4	Tukang	94	16,60
5	Sopir	6	1,06
6	Pekerja bengkel	6	1,06
7	Pengrajin industri rumah tangga	20	3,53
8	Wiraswastaa	40	7,06
9	PNS/TNI/POLRI	78	13,78
	Total	566	100

Sumber: Data Gampong Kuta Blang Tahun 2020

Berdasarkan tabel 2 mata pencaharian sebagai petani cukup diminati oleh sebagian besar warga desa Kuta Blang. Tercatat sebanyak 140 org (24,73%) dari 566 jiwa merupakan petani, dimana 93 orang merupakan petani pala, dan 47 org merupakan petani non-pala (komoditi padi dan hortikultura). Selain dari data desa, hal ini terlihat dari persentase jawaban kuisioner yang telah dibagikan kepada warga. Salah satu hal yang cukup berpengaruh dalam pemilihan profesi didesa ini adalah usaha pertanian pala yang merupakan usaha turun-temurun yang diandalkan oleh warga sekitar. Melalui usaha turun-temurun yang masih dikelola oleh warga, lahan pertanian yang digunakan merupakan lahan milik sendiri ataupun milik keluarga/sanak saudara sehingga biaya sewa lahan untuk pertanian ini umumnya tidak ada.

2.2. Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

2.3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan adalah dengan survey lapangan dan mengumpulkan beberapa literatur dari pihak terkait maupun dari beberapa referensi yang dijadikan acuan dalam analisa dan perhitungan. Survey usaha tani dilakukan dengan mengedarkan kuisisioner, yang berisikan daftar pertanyaan kepada responden yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Variabel-variabel yang dianalisis pada penelitian ini adalah sumber pendapatan masing-masing rumah tangga petani yaitu pendapatan usahatani pala dan pendapatan usahatani lainnya.

2.3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyaikualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dankemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian inisebanyak 93 orang petani pala yang berasal dari desa Kuta Blang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Metode yang digunakan dalam penentuan jumlah sampelini adalah dengan rumus Slovin (Setiawan, 2007).

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Penelitian ini menggunakan teori *Slovin* dengan batas toleransi kesalahan sebesar 10%, sehingga jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan sebanyak 48 orang petani dari 93 petani pala dari desa Kuta Blang.

2.3.2 Metode Pengolahan Data

Dalam metode pengolahan data terdapat beberapa variabel yang menjadi ukuran dalam penelitian. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah produksi/hasil pertanian pala, yaitu harga hasil produksi yang dihitung dengan satuan Rp/Kg/Ha/thn.
2. Biaya produksi, yaitu biaya yang diperhitungkan sebagai pengeluaran dalam masa pemeliharaan sampai dengan masa panen.
3. Jumlah penerimaan, yaitu jumlah yang diterima petani dalam setiap kali jumlah produksi permasa panen/pertahun.
4. Jumlah pendapatan yaitu selisih antara penerimaan dan biaya produksi yang dikeluarkan.

Untuk dapat menghitung variabel-variabel diatas, maka analisis yang digunakan diantaranya, analisis yang digunakan untuk mengetahui pendapatan yang bersumber dari non usahatani adalah sebagai berikut:

$$\pi_{nt} = \pi_{bb} + \pi_{pg} + \pi_{pd} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- π_{nt} = pendapatan non usahatani
- π_{bb} = pendapatan buruh bangunan
- π_{pg} = pendapatan pegawai
- π_{pd} = pendapatan pedagang

Menurut (Soekartawi, 2002), analisis yang digunakan untuk mengetahui pendapatan usahatani, meliputi pendapatan usahatani pala dan tani lainnya adalah sebagai berikut:

$$\pi_{tp} = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

- π_{tp} = pendapatan tani pala
- TR = Total penerimaan (*total revenue*)
- TC = Total pengeluaran (*total cost*)

Untuk mengetahui total pendapatan rumah tangga dari sumber-sumber pendapatan petani adalah sebagai berikut:

$$\pi_{rt} = \pi_{tp} + \pi_{tl} + \pi_{nt} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- π_{rt} = pendapatan rumah tangga
- π_{tp} = pendapatan tani pala
- π_{tl} = pendapatan tani lainnya

Kontribusi pendapatan tiap usaha adalah pendapatan yang diterima dari usahadibagi dengan pendapatan keluarga dan dikalikan 100%, sehingga dapat diketahui seberapa besar kontribusi setiap pendapatan terhadap pendapatan keluarga (Thohir, 1991).

$$K_p = \frac{\pi_u}{\pi_{rt}} \times 100 \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- K_p = Kontribusi pendapatan
- π_u = Pendapatan usaha
- π_{rt} = Pendapatan rumah tangga

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pendapatan usaha tani pala

Petani pala di desa ini berjumlah 93 orang dengan luas lahan berkisar 0,5 sampai dengan 1 Ha. Jumlah total lahan pertanian pala yang ada di Desa ini 67 Ha. Usaha tani pala di Desa Kuta Blang panen dalam kurun waktu 2 kali setahun. Hasil produksi pala yang dibeli pada petani pala sampai saat ini berkisar harga Rp.17.000/Kg. Pala yang dibeli langsung pada petani umumnya adalah pala basah/ yang belum di olah. Hasil panen pala untuk setiap pohon berkisar 25 sampai dengan 35 Kg/pohon dengan kerapatan tanaman pala 81 pohon/Ha.

Berikut ini adalah jumlah petani dengan pendapatan berdasarkan hasil produksi.

No	Rata-rata Produksi (Kg/pohon/Thn)	Jumlah Petani	Produksi Pala/Ha (81) pohon	Harga jual (Kg)	Penerimaan/Thn
1.	25	34	2.025	17.000	Rp. 34.425.000
2.	28	23	2.268	17.000	Rp. 38.556.000
3.	31	15	2.511	17.000	Rp. 42.687.000
4.	33	11	2.673	17.000	Rp. 45.441.000
5.	35	10	2.835	17.000	Rp. 48.195.000
		93	Total		Rp. 209.304.000
			Rata-rata/Ha/Thn		Rp. 41.860.800
			Rata-rata/Ha/Bln		Rp. 3.488.400

Sumber : Data Primer, pengolahan data 2022

Maka, rata-rata pendapatan untuk jumlah produksi yang diperoleh dari 1 Ha lahan pertanian pala di Desa Kuta Blang diperoleh penerimaan rata-rata sebesar Rp. 41.860.800/Ha/Thn atau Rp. 3.488.400/Ha/Bln.

3.1.1 Biaya tetap usaha tani pala

Biaya Tetap merupakan biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh hasil produksi. Perhitungan biaya tetap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Biaya tetap usaha tani pala

Komponen Biaya	Nilai Satuan (Rp)	Total Biaya (Ha/thn)
Biaya Tetap		
Biaya sewa lahan	-	Rp. 3.000.000
Biaya Variabel		
Pupuk Organik		Rp. 9.050.000
GDM SaMe (15 zak)	Rp.120.000	Rp.1.800.000
GDm Black Bos (10 Botol)	Rp. 75.000	Rp. 750.000
POC GDM Buah (250 L)	Rp.26.000	Rp.6.500.000
Pupuk An-organik		Rp. 126.500
NPK (55 Kg)	Rp. 2.300	Rp. 126.500
Insektisida		Rp. 10.000.000
Total		Rp. 22.176.500

Sumber: Data Primer, pengolahan data 2022

Tabel 4. Komponen-komponen biaya

Komponen Biaya	Nilai Satuan (Rp)	Total Biaya (luas lahan/thn)
Biaya Tetap		
Biaya Penyusutan Alat	-	Rp. 107.690
Biaya Variabel		
Biaya tidak terduga		Rp. 1.000.000
Total		Rp. 1.107.690

Sumber: Data Primer, pengolahan data 2022

Maka, jumlah pendapatan dapat dihitung menggunakan analisis rumus 3.

$$\begin{aligned} \pi_{tp} &= TR-TC \\ \pi_{tp} &= \text{Rp. } 41.860.800 - (\text{Rp. } 22.176.500 + \text{Rp. } 1.107.690) \\ \pi_{tp} &= \text{Rp. } 18.576.610/\text{Ha/thn} \end{aligned}$$

3.1.2 Pendapatan lainnya

Tabel 5. Pendapatan lainnya

No	Pekerjaan	Jumlah	Pendapatan Rata-rata/thn
1	Pedagang	5	Rp. 18.000.000
2	Peternak	6	Rp. 12.000.000
3	Pertukangan	5	Rp.10.800.000
4	Sopir	3	Rp. 22.800.000
5	Bengkel	4	Rp. 9.600.000
6	Industri Rumah Tangga	7	Rp.12.000.000
7	Wiraswasta	5	Rp. 9.200.000
8	PNS/TNI/POLRI	5	Rp. 60.000.000
9	Usaha Tani Lainnya	8	Rp. 4.800.000
Total		48	Rp.159.200.000 /thn
		Rata-rata	Rp. 17.688.888/Bln

Sumber: Data Primer (perolehan langsung dari masyarakat), pengolahan data 2022

Berdasarkan tabel 5, pendapatan rata-rata dari setiap pekerjaan lainnya terhitung dari 9 jenis pekerjaan. Dalam penelitian ini beberapa pekerjaan mengalami naik turun pendapatan/pendapatan yang tidak stabil. Oleh karena itu peneliti mengambil nilai rata-rata pendapatan pada setiap jenis pekerjaan.

3.1.4 Kontribusi Pendapatan

Kontribusi yang diperhitungkan bertujuan untuk melihat besarnya persentase kontribusi yang diberikan pendapatan setiap jenis pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga wilayah tinjauan. Maka dalam perhitungan ini, akan didapatkan hasil persentase kontribusi pekerjaan usaha tani pala, usaha tani lainnya dan pekerjaan non-tani.

Tabel 6. Kontribusi pendapatan usaha terhadap pendapatan rumah tangga

Kontribusi Pendapatan		
Usaha Tani pala	Rp 18.576.610	51,22%
Usaha Lainnya	Rp 17.688.888	48,78%
	Rp 36.265.498	100%

Sumber: Data Primer, pengolahan data 2022

Berdasarkan tabel kontribusi pendapatan diatas, diperoleh hasil kontribusi pendapatan usaha tani pala yaitu sebesar 51,22%. Nilai persentase pendapatan usaha tani pala melebihi 50%, menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan usaha tani pala tergolong baik. Hal ini berarti usaha tani pala di Desa Kuta Blang dapat memberikan kontribusi baik terhadap pendapatan rumah tangga sehingga kehidupan masyarakat tergolong sejahtera bagi keluarga tani desa ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap hasil pendapatan dan kontribusi pendapatan di Desa Kuta Blang, Kec. Samadua, Kab. Aceh Barat, diperoleh hasil:

1. Di Desa Kuta Blang terdapat 67 Ha luasan pertanian pala dengan status tanaman menghasilkan dan sebanyak 93 org merupakan petani pala aktif didesa ini. Pendapatan yang diperoleh petani pala rata-rata sebesar Rp. 18.576.610/Ha/thn.
2. Usaha tani pala adalah salah satu penyumbang pendapatan rumah tangga dengan kontribusi yang baik yaitu 51,22%. Rata-rata total penerimaan pada usaha tani pala adalah sebesar Rp.41.860.800/Ha/thn, dan total pengeluaran sebesar Rp.23.284.190/Ha/thn.
3. Dengan kontribusi pendapatan yang baik dan hasil analisis pendapatan pada usaha ini tentunya akan memberikan peningkatan kesejahteraan pada kehidupan petani pala Desa Kuta Blang. Selain karna usaha turun temurun yang masih dijalani oleh warga, melalui penelitian ini di dapatkan hasil bahwa usaha tani di Desa Kuta Blang memiliki potensi pendapatan yang baik pada hasil produksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Citra Kurnia Putri, T. I. (2018). ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PETANI PADI SAWAH BERDASARKAN LUAS LAHANDI DESA SINDANGSARI, KECAMATAN BANJARSARI, KABUPATEN CIAMIS, PROVINSI JAWA BARAT. *AGROINFO GALUH*, IV (3), 972-935.
- Dewi, S. R. (2018). ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI MANGGIS TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI MENGGIS DI DESA CIKALONG, KECAMATAN SODONGHILIR, KABUPATEN TASIKMALAYA, JAWA BARAT. *AGROINFO GALUH*, IV (3), 936-945.
- Elta Dina Pratiwi, I. W. (2018). KONTRIBUTSI USAHA TANI KAKAO TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA PANGSAN, KECAMATAN PETANG, KABUPATEN BANDUNG. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, VII (1), 141-151.
- Idawanni. (2015, juni 19). *PENGEMBANGAN USAHA KOMODITI PALA ACEH*. Dipetik Desember 8, 2022, dari litbang.pertanian.go.id: nad.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/info-teknologi/775-pengembangan-usaha-komoditi-pala-aceh
- M, R. M. (2017). KONTRIBUTSI USAHA TANI MADU SIALANG TERHADAP PENDAPATAN KELUARAGA PETANI (Studi kasus Di Desa Gunung Sahilan Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar. *JOM Fekon*, IV (1), 1073-1082.
- Mohammad Shoimus Sholeh, L. M. (2021). KONTRIBUTSI PENDAPATAN USAHA TANI TERHADAP EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI DI DAERAH PEDESAAN. *AGROMIX*, XII (1), 55-61.
- Nolvi Sanggel, L. G. (). ANALISIS USAHA TANI PALA DIKAMPUNG TALAWID, KECAMATAN KENDAHE, KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE. , .
- Saragih, B. (2010). *AGRIBISNIS Paradigma Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. (F. B. Rachmat Pambudy, Penyunt.) Bogor: IPB Press.
- Setiawan, N. (2007). PENENTUAN UKURAN SAMPEL MEMAKAI RUMUS SLOVIN DAN TABELKREJCIE-MORGAN: TELAHAH KONSEP DAN APLIKASINYA. *UNIVERSITAS PADJAJARAN* (hal. 1-16). PADJAJARAN: Iindonesia DOKUMEN.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT RahaGrafindo Persada.
- Sofyan, E. I. (). ANALISIS EFISIENSI PEMASARAN PALA DI KECAMATAN TAPAK TUAN KABUPATEN ACEH SELATAN. , 9-16.
- Statistik, B. P. (2017, Desember 1). *Badan Pusat Statistik*. Dipetik oktober 18, 2022, dari bps.go.id: <https://www.bps.go.id/>
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Thohir, K. A. (1991). *Seuntai Pengetahuan Usaha Tani Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.